

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan model struktur hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur hubungan antar variabel saling mempengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung terhadap mutu kompetensi lulusan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Program Keahlian Bisnis dan Manajemen seluruh Kota Bandung. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran, dan proses pembelajaran. Uraian hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dipersepsi memiliki kompetensi yang baik. Hal ini ditandai oleh karakteristik sebagai berikut:
 - a. Kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dapat menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan yang sentral dalam organisasi sekolah, memfasilitasi siswa dan tenaga pengajar di sekolah, membangun iklim lingkungan kerja yang kondusif serta dapat memotivasi seluruh lapisan anggota organisasi sekolah, memberikan hak dan tanggung jawab kepada lapisan anggota sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kepala sekolah dapat secara intens memantau dan mengawasi seluruh aktivitas di sekolah. Namun hal tersebut tidak selaras di beberapa sekolah menengah kejuruan swasta. Kemampuan kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki ide dan gagasan berkenaan dengan perencanaan dan

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan sekolah menjadi terbatas, mengingat sekolah swasta secara dominan kebijakannya berada dalam naungan yayasan.

- b. Guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, menetapkan standar dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum SMK, memahami siswa secara menyeluruh, mengembang tugas di sekolah sesuai dengan hak dan kewajiban. Terdapat beberapa kelemahan berkenaan dengan kinerja guru dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan swasta. Mengingat sekolah menengah kejuruan secara dominan kebijakan berada dalam naungan ketua yayasan, karena guru merupakan salah satu anggota sekolah yang semestinya turut serta dalam mengambil kebijakan sekolah. bila hal tersebut tidak dilakukan akan berdampak negatif pada motivasi, komitmen dan penghargaan terhadap guru.
- c. Fasilitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dikelola dengan baik, sesuai dengan kebutuhan siswa, secara kuantitas sesuai dengan kebutuhan siswa, secara kualitas sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penggunaan fasilitas pembelajaran terdapat beberapa kelemahan dalam hal efektifas, diantaranya adalah penggunaan fasilitas pembelajaran yang baru, guru perlu berdaptasi dalam penggunaannya dan penggunaan fasilitas pembelajaran yang sulit untuk di pelajari sendiri, dibutuhkan pelatihan terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran tersebut dan hal tersebut memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk mempelajarinya.
- d. Peran dari seluruh aktivitas yang menunjang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dapat berkontribusi dengan baik, kegiatan belajar mengajar yang intens diberikan guru, dan kegiatan belajar mengajar yang terkontrol dengan baik oleh kepala sekolah, dan guru.

2. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung, berpengaruh kuat, positif, dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran turut ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, yang terdiri atas menetapkan arah bersama, mengembangkan sumber daya manusia dan membangun budaya organisasi. Dengan demikian semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah akan semakin tinggi kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.
3. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kompetensi lulusan. Hasil ini mengindikasikan mutu kompetensi lulusan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian semakin tinggi kualitas variabel-variabel tersebut akan semakin tinggi mutu kompetensi lulusan.

B. Rekomendasi

Secara umum, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu kompetensi lulusan, faktor yang memiliki kontribusi paling rendah adalah kinerja mengajar guru. Berdasarkan hasil tersebut rekomendasi yang diajukan adalah peran kepala sekolah untuk lebih memperhatikan para tenaga pendidik serta menumbuhkan motivasi dan standar mengajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan. Dan peran guru dalam mengajar dapat didukung dengan tersedianya media pembelajaran, sehingga memudahkan seorang guru untuk dapat menyampaikan isi pembelajaran dalam kegiatan belajar

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajar. Dalam hal ini terdapat kaitannya dengan peran kepala sekolah untuk dapat memfasilitasi semua kebutuhan guru dan siswa.

Secara khusus, beberapa rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung umumnya memiliki mutu kompetensi lulusan yang baik. Berdasarkan hal tersebut tetap perlu adanya peningkatan mutu kompetensi lulusan agar lebih optimal, dalam meningkatkan mutu kompetensi lulusan SMK perlu adanya upaya strategis melalui peningkatan kualitas uji kompetensi pada SMK baik substansi maupun strategi pelaksanaannya, agar lebih taat terhadap prinsip-prinsip pada pendekatan berbasis kompetensi untuk memenuhi tuntutan dalam kebutuhan dunia kerja.
2. Kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung umumnya memiliki kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan menetapkan arah bersama dan membangun budaya organisasi. Dengan demikian peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui model *human resources management*. Diantaranya meliputi: (1) Pengembangan intensif (*intensive development*) yaitu bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Kebutuhan guru dapat dilakukan dengan cara melakukan perbincangan dan musyawarah kerja antar sesama kepala sekolah. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya. (2) Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) yaitu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat

dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan kelompok kerja guru (KKG). (3) Pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation*) atau penelitian tindakan (*action research*).

3. Kinerja mengajar guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung umumnya belum terlaksana dengan optimal. Pengembangan kompetensi guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran termasuk langkah perencanaan pembelajaran, khususnya penguasaan konsep dan materi belajar secara luas dan mendalam sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang telah ditempuh sehingga guru dapat membuat dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan baik. Pengembangan kompetensi ini dapat dilakukan melalui diklat atau PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) antara lain dalam hal penguasaan penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada perinsip-perinsip perencanaan pembelajaran, penguasaan substansi materi pada mata pelajaran dan bidang keahlian yang diampu, penguasaan dan pengelolaan fasilitas dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan penguasaan teknologi informasi demi menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.
4. Pengelolaan fasilitas pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung umumnya belum optimal dalam pemeliharaan fasilitas pembelajaran.

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini, pemeliharaan sangat penting peranannya dalam menekan biaya belanja. Dengan demikian direkomendasikan untuk melaksanakan pengelolaan fasilitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan standar yang telah ditetapkan, diantaranya adalah standar analisis kebutuhan fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan dan prosedur, standar penggunaan fasilitas pembelajaran sesuai fungsinya, standar penyimpanan yang disesuaikan dengan karakteristik fasilitas, hingga standar penghapusan sesuai prosedur. Diharapkan dengan adanya hal tersebut pemeliharaan dapat dilakukan dengan optimal dan terkontrol mulai dari pengadaan hingga penghapusan fasilitas pembelajaran.

5. Proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung umumnya belum optimal pada evaluasi. Dalam hal ini dapat direkomendasikan melalui guru dengan melaksanakan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan pelaksanaan, dan penelian hasil pembelajaran termasuk program tindak lanjut, serta dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas.